

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Etika profesi adalah nilai-nilai, norma, dan aturan yang harus diterima dan dipatuhi oleh seseorang, seperti yang terlihat dalam struktur organisasi. Etika profesi menekankan bahwa profesi seseorang harus memiliki kompetensi, tanggung jawab, keseriusan, disiplin, dan integritas moral (Septiani, 2022). Pembelajaran etika dalam SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) khususnya pada bidang akuntansi menjadi salah satu jurusan yang cukup penting. Mengingat bahwa mereka nantinya yang akan masuk dunia kerja akan menjadi bekal dalam dirinya untuk beretika atau memiliki perilaku yang sesuai.

Dalam perkembangan terbaru kasus korupsi yang melibatkan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI), perusahaan yang terlibat kasus korupsi Rp 2,5 triliun terkait penyalahgunaan dana biaya ekspor. Kasus ini mencakup dugaan dana yang digunakan tidak sesuai dengan tujuan pembiayaan yang semestinya. Menurut penyelidikan yang sedang berlangsung, dana tersebut seharusnya dialokasikan untuk mendukung kegiatan ekspor, namun diduga telah disalahgunakan oleh sebagian perusahaan di sektor kelapa sawit, batubara, dan nikel. Praktik ini dapat merugikan negara dan juga berdampak negatif terhadap integritas sektor keuangan dan investasi di Indonesia. Penyelidikan lebih lanjut diharapkan

dapat mengungkap modus pihak-pihak yang terlibat dalam skandal ini. Penegak hukum terus berupaya untuk menegakkan keadilan dan mengembalikan dana yang telah diselewengkan. Kasus ini menjadi sorotan utama karena melibatkan jumlah uang yang sangat besar dan sektor-sektor strategis dalam perekonomian Indonesia (Puspapertiwi & Nugroho, 2024).

Terjadinya kasus yang terjadi di LPEI menyoroti pentingnya pembelajaran etika profesi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Kasus ini tidak hanya mengungkapkan penyalahgunaan dana pembiayaan ekspor tetapi juga menyoroti krisis integritas di kalangan profesional. Pembelajaran etika profesi di SMK menjadi sangat penting karena membentuk dasar moral dan profesionalisme para siswa yang kelak akan terjun ke dunia kerja. Dengan penanaman nilai-nilai etika sejak dini, diharapkan para lulusan SMK akan memiliki integritas yang kuat dan mampu menolak godaan untuk melakukan praktik-praktik koruptif.

Salah satu cara agar tidak terjadinya kasus yang serupa maka dibuktikan dengan pencapaian level KKM (Kriteria Kelulusan Minimal) dalam pembelajaran etika profesi. KKM biasanya direfleksikan melalui nilai/hasil belajar. Selain itu juga mempersiapkan lulusan untuk mengirim ke jenjang yang lebih tinggi. Upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan pada pengamatan terhadap pembelajaran di SMK Negeri 2 Kota Madiun pada kelas X Akuntansi, permasalahan yang muncul adalah nilai siswa yang mencapai KKM sebesar 35%.

Apabila masalah pembelajaran tidak ditangani dengan segera, hal itu akan berdampak lebih besar daripada hanya tidak tercapainya tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang masih dibawah rata-rata KKM (Kriteria Ketuntasan Belajar). Oleh karena itu, peneliti sedang mencari cara bagaimana meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran etika profesi akuntansi.

Dalam konsep behaviorisme, peningkatan perilaku dan hasil belajar yang diinginkan pada siswa menjadi hal yang sangat penting. Motivasi umumnya muncul dari rangsangan dan penguatan yang diberikan, serta dari dorongan dari siswa untuk memahami atau mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Dengan pembelajaran etika profesi yang dapat mencapai level KKM dengan metode pembelajaran berbasis behaviorisme serta pembelajaran kooperatif STAD. Memungkinkan krisis integritas profesional dapat diminimalisir melalui pembelajaran etika yang efektif, yang secara langsung mempengaruhi pencapaian level KKM siswa. Penerapan pembelajaran dengan menekankan teori behaviorisme, serta metode kooperatif STAD, yang mendorong kerja sama kelompok dan tanggung jawab, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang moral dan nilai. Dengan demikian, kombinasi pendekatan ini berpotensi membentuk karakter profesional yang berintegritas dan mampu mencapai standar kompetensi yang ditetapkan serta tercapainya tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran STAD adalah pendekatan pembelajaran kooperatif yang mudah digunakan, sehingga sangat cocok untuk guru baru (Rahayu, 2019). Tujuan pembelajaran kooperatif diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran akuntansi siswa dan berdampak pada hasilnya (Lestari & Pustikaningsih, 2017). Menempatkan siswa dalam kelompok adalah salah satu cara STAD menarik minat siswa dalam belajar.

Yunus et al., (2022) mendokumentasikan bahwa penerapan STAD dalam pembelajaran Ekonomi Akuntansi Keuangan. Hasilnya menyatakan bahwa pembelajaran STAD dapat meningkatkan ketuntasan belajar. Yang sebelumnya 60% dan naik menjadi 88% artinya pembelajaran dengan model STAD dikategorikan berhasil. Sedangkan penelitian (Dwi et al., 2022) menyatakan pembelajaran STAD dianggap sebagai pembelajaran yang mudah dan cocok untuk guru baru yang mencoba menggunakan pendekatan kooperatif. STAD dapat mendorong siswa untuk berani mengatakan apa yang mereka pikirkan, berbagi ide dengan orang lain, dan menghargai pendapat orang lain. Siswa juga dapat bekerja sama dan membantu orang lain melalui latihan soal dan memecahkan masalah sehingga guru baru juga cocok untuk mengadopsi pendekatan kooperatif dapat menggunakan model ini (Yeni et al., 2023).

Tidak seperti metode pembelajaran konvensional yang biasanya digunakan oleh guru untuk menjelaskan materi, STAD meningkatkan

kemampuan siswa. Demonstrasi ini mendorong mereka untuk lebih termotivasi selama proses pembelajaran.

Metode pembelajaran kooperatif tipe STAD ialah salah satu metode yang sangat efektif. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode ini memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa metode kooperatif tipe STAD (Mariani et al., 2019). Metode pembelajaran STAD dianggap mampu mengatasi masalah pembelajaran di kelas karena fokus utamanya adalah untuk mendorong siswa untuk membantu satu sama lain menyelesaikan masalah dan memahami materi pelajaran. Pendekatan STAD (*Student Team Achievement Divisions*) merupakan metode kolaboratif kelompok dimana siswa diajarkan untuk mengemukakan ide-ide mereka dan meningkatkan pemahaman tentang topik melalui kerja kelompok (Nurnawati, 2022).

Penelitian tindakan kelas diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar. Pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) digunakan selama penelitian ini. Model ini dibuat untuk mendorong aktivitas belajar yang lebih baik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai (Sullaiman & Widayati, 2020), seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan hasil belajar Etika Profesi Akuntansi

Dengan demikian, peneliti ingin melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Fokus penelitian ini adalah Etika Profesi Akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Etika Profesi Akuntansi di X AKL 2 SMK Negeri 2 Kota Madiun tahun ajaran 2023/2024 pada mata pelajaran Etika Profesi Akuntansi.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang ingin dicapai oleh penelitian ini adalah cara meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Etika Profesi Akuntansi di X AKL 2 SMK Negeri 2 Kota Madiun tahun ajaran 2023/2024 dengan metode STAD.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Menerapkan teori pada mata kuliah Belajar Pembelajaran.

2. Secara Praktis

a. Penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan dan pengetahuan tentang penerapan pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD)*

b. Menjadi bahan pertimbangan dalam penelitian mendatang dan memberikan referensi mengenai penerapan Model Pembelajaran

Cooperative Learning Tipe Student Team Archievement Division
(STAD)

c. Untuk Peneliti

- 1) Peluang bagi peneliti untuk menggunakan pengetahuan yang mereka pelajari selama kuliah
- 2) Penelitian dapat memberikan informasi dan pengalaman kepada peneliti tentang cara menggunakan pembelajaran inovatif dan efektif untuk mencapai tujuan.
- 3) Sebagai calon guru maka peneliti mempelajari metode ini guna pembelajaran untuk mengajar nantinya

d. Untuk Guru

- 1) Diharapkan bahwa penelitian ini dapat membantu meningkatkan pengetahuan guru dan kemampuan mereka dalam pembelajaran.
- 2) Dapat menjadikan solusi untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran akuntansi agar tidak bosan
- 3) Diharapkan menjadi salah satu langkah guru dalam meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran dan pengajaran di kelas

e. Untuk Peserta Didik

- 1) Sarana bagi peserta didik untuk bekerja sama, berani bertanya (melatih komunikasi), mengutarakan pendapatnya, serta mengetahui kelemahan dan kelebihan siswa dalam pembelajaran akuntansi

- 2) Siswa menjadi lebih aktif dan lebih mudah untuk diajarkan oleh guru, yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa
- f. Penelitian selanjutnya
- 1) Penelitian ini dapat mengarah ke penelitian selanjutnya tentang model pembelajaran yang efektif
 - 2) Penelitian ini dapat mengevaluasi bagaimana penerapan metode STAD selanjutnya dapat tentang STAD mempengaruhi prestasi akademik siswa dalam berbagai mata pelajaran,
 - 3) Selanjutnya, penelitian ini dapat melihat bagaimana siswa yang menggunakan metode STAD berprestasi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional lainnya.

E. Definisi Istilah

1. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif, juga dikenal sebagai pembelajaran dengan pendekatan untuk mendapatkan informasi dengan bantuan teman sebaya.

2. STAD (*Student Teams Achievement Division*)

STAD adalah jenis pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam kelompok kecil dengan empat hingga lima siswa per kelompok. Pelajaran dimulai dengan tujuan pembelajaran, diikuti dengan materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan untuk kelompok.

3. Etika Profesi

Etika dalam profesi akuntansi adalah seperangkat prinsip, nilai, dan standar perilaku yang mengatur praktik akuntan dalam menjalankan tugas profesional mereka. Etika ini membentuk dasar bagi akuntan untuk melakukan pekerjaan mereka dengan integritas, kejujuran, dan tanggung jawab.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan pencapaian yang diraih oleh siswa selama proses pembelajaran, yang ditandai oleh perubahan yang terjadi pada diri mereka. Banyak faktor memengaruhi hasil belajar, seperti kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif. Hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti lingkungan siswa, guru, kurikulum, sekolah, dan metode pembelajaran.